

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham PT Siloam International Hospitals Tbk Periode 2016-2020

Keysha Salsabila Saputra¹, Dr. Brady Rikumahu, S.E., M.B.A²

^{1,2} Telkom University

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara. Pengukuran pertumbuhan ekonomi ini dapat diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB). Namun pada tahun 2020, ekonomi seluruh dunia sedang mengalami penurunan akibat adanya pandemi COVID-19 yang berpengaruh pada hampir semua sektor kehidupan terkecuali sektor kesehatan. Perkembangan ekonomi makro di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa factor, di antaranya yaitu suku bunga, inflasi dan juga nilai tukar. Makro ekonomi yang berubah-ubah dapat berpengaruh juga kepada harga saham, yang secara tidak langsung juga dapat berpengaruh kepada *return* suatu saham. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial.

Metode yang digunakan untuk melakukan analisis yaitu metode kuantitatif dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Siloam International Hospitals Tbk secara simultan. Secara parsial, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Sama halnya dengan inflasi, variable suku bunga dan nilai tukar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Return* Saham, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar

Copyright (c) 2023 Keysha Salsabila Saputra

✉ Corresponding author :

Email Address : salsabilakeysa@student.telkomuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara. Pengukuran pertumbuhan ekonomi ini dapat diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB). Dalam lima periode terakhir yaitu tahun 2016-2020, PDB di Indonesia bergerak secara fluktuatif. Namun pada tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami penurunan, hal ini dikarenakan adanya pandemi *corona virus disease* 2019 (COVID-19). Untuk mencegah penularan, beberapa negara melakukan *lockdown*. Indonesia pun ikut melakukan karantina wilayah dan juga pembatasan sosial berskala besar akibat tingginya kasus positif COVID-19. Dampak dari karantina wilayah tersebut dapat membuat aktivitas ekonomi menurun tajam.

Perkembangan ekonomi makro di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti laju pergerakan suku bunga, nilai tukar, inflasi, indeks saham, harga energi dunia, keamanan, serta kondisi politik Indonesia (Utama dan Puryandani, 2020).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar karena ketiga variabel tersebut dianggap paling mempengaruhi kondisi ekonomi serta *return* saham (Afiyati dan Topowijono, 2018). Perubahan makro ekonomi ini berpengaruh juga pada harga saham suatu perusahaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dengan pembeli. Harga saham yang berubah-ubah dapat berpengaruh juga kepada *return* saham.

Sektor kesehatan merupakan salah satu tulang punggung dalam penanggulangan pandemi ini. Hal ini diakibatkan oleh naiknya pendapatan rata-rata pasien pada rumah sakit. Berdasarkan keuntungan yang didapatkan rumah sakit selama pandemi ini membuat saham-saham rumah sakit berada di posisi *overweight* (bisnis.com).

Salah satu saham rumah sakit yang harga sahamnya naik di tengah pandemi COVID-19 adalah saham pada PT Siloam International Hospitals Tbk. Saham emiten pengelola RS Siloam menguat 11,56% dengan harga Rp. 5.500/ saham pada sesi I yaitu pada tanggal 31 Maret 2020. Sepekan kemudian, pada tanggal 7 April 2020, saham Siloam naik menjadi 22% (cnbcindonesia.com). Siloam International Hospitals merupakan salah satu emiten saham rumah sakit yang termasuk ke dalam Morgan Stanley Capital International (MSCI Inc.) per November 2021 (investor.id).

Berdasarkan penjabaran fenomena yang ada, maka penelitian akan dilakukan berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham PT Siloam International Hospitals Tbk Periode 2016-2020".

TINJAUAN LITERATUR

Investasi

Investasi adalah mengeluarkan sumber daya finansial atau sumber daya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Lubis, 2016).

Saham

Saham adalah suatu tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemilih tanda bukti kepemilikan tersebut biasa disebut dengan pemegang saham. Saham hanya berwujud selembar kertas yang di dalamnya menjelaskan bahwa yang mempunyai kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham (Anyana, 2020). *Return* dari suatu saham merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor terhadap investasi yang dilakukannya yang dapat diukur dengan menggunakan persamaan berikut (Nurhakim et al., 2016):

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \quad (1)$$

dimana:

P_t : Indeks harga saham pada periode waktu t

P_{t-1} : Indeks harga saham pada periode waktu t-1

Inflasi

Inflasi dapat diartikan juga sebagai meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus (Rahardjo & Elida, 2016). Inflasi yang meningkat membuat investor mengalami penurunan pendapatan riil, sedangkan apabila inflasi turun maka risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil pun ikut turun.

Suku Bunga

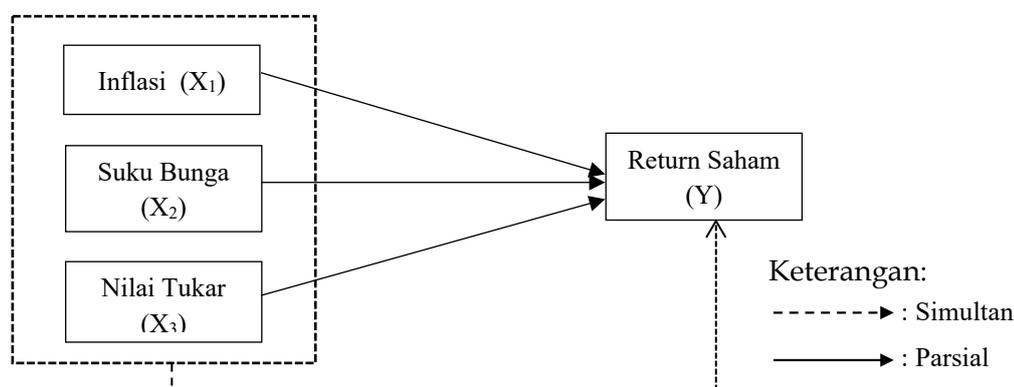
Suku bunga adalah rasio bunga atas jumlah pinjaman (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Suku bunga yang diumumkan oleh Bank Indonesia disebut *BI Rate*. Tingkat suku bunga yang mengalami perubahan dapat memberikan dampak yang negative terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat suku bunga, maka akan semakin tinggi pula biaya

suku bunga yang nantinya dapat berpengaruh pada menurunnya keuntungan perusahaan. (Yunita & Robiyanto, 2018).

Nilai Tukar

Perbandingan nilai mata uang asing dengan mata uang dalam negeri yaitu Rupiah disebut dengan kurs (Dinar & Hasan, 2018). Apabila nilai tukar mata uang asing naik mengakibatkan nilai mata uang dalam negeri mengalami depresiasi. Hal ini dapat membuat semua produk serta bahan baku yang diimpor akan mengalami kenaikan harga yang mana dapat menyebabkan meningkatnya biaya produksi dan menurunnya keuntungan yang akan diterima perusahaan. Perubahan nilai tukar ini dapat mempengaruhi daya saing perusahaan yang berdampak terhadap suatu produk dan harga sahamnya (Yunita & Robiyanto, 2018).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian (data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Secara simultan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Return Saham PT. Siloam International Hospitals Tbk.

H₂: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham PT. Siloam International Hospitals Tbk.

H₃: Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham PT. Siloam International Hospitals Tbk.

H₄: Suku bunga berpengaruh terhadap signifikan return saham PT. Siloam International Hospitals Tbk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan penelitian yaitu kausal yang mana meneliti hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar sedangkan variable dependen yang digunakan yaitu return saham. Data variable-variabel tersebut beradal dari website resmi www.bi.go.id, www.bps.go.id, www.investing.com dan www.finance.yahoo.com.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu data harga saham PT Siloam International Hospitals Tbk selama lima tahun yaitu dari tahun 2016 hingga 2020. Untuk menguji sampel tersebut, penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	20	-.4412	.5890	.004936	.2659118
Inflasi	20	1.42	4.45	3.0860	.77490
Suku Bunga	20	3.75	6.75	5.0500	.86450
Nilai Tukar	20	12998	16367	14014.60	790.931

Sumber tabel: data diolah (2022)

Pada Tabel 1 di atas, didapatkan hasil analisis deskriptif dari *return* saham dengan nilai minimum sebesar -0,4412 dan nilai maksimum sebesar 0,5890. Nilai rata-rata *return* saham per bulan yaitu sebesar 0,004936 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,2659118.

Di sisi lain, diperoleh nilai inflasi terendah yaitu sebesar 1,42% dan nilai inflasi tertinggi sebesar 4,45%. Rata-rata dari inflasi selama periode 2016 hingga 2020 yaitu sebesar 3.0860% dan standar deviasi sebesar 0,77490%. Variabel suku bunga mempunyai nilai minimum sebesar 3,75% dan nilai maksimum sebesar 6,75%. Nilai rata-rata suku bunga selama periode 2016 hingga 2020 yaitu sebesar 4,0500% dengan standar deviasi sebesar 0,86450%. Nilai tukar selama periode 2016 hingga 2020 mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 12.998 dan nilai maksimum yaitu sebesar Rp.16.367. Nilai tukar juga mempunyai rata-rata selama periode penelitian adalah sebesar Rp.14.014,60 dan standar deviasi variabel nilai tukar sebesar 790,931%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.357	1.422		.954	.354
Inflasi	-.095	.099	-.276	-.952	.355
Suku Bunga	.086	.079	.280	1.091	.291
Nilai Tukar	-.000107	.000090	-.317	-1.191	.251

Sumber tabel: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh persamaan berikut ini:

$$Y = 1,357 - 0,095 \text{ Inflasi} + 0,086 \text{ Suku Bunga} - 0,000107 \text{ Nilai Tukar} \quad (2)$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi dari inflasi adalah sebesar -0,095. Hal ini menunjukkan apabila variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,095. Koefisien regresi dari variabel suku bunga yaitu sebesar 0,086 yang mempunyai arti yakni apabila variabel suku bunga mengalami kenaikan satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,086. Variabel nilai tukar mempunyai koefisien regresi mendekati 0 yang artinya bahwa apabila variabel ini mengalami kenaikan atau penurunan, maka *return* saham tidak akan terpengaruh.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi, nilai residual terdistribusi normal atau tidak karena model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 3 di bawah ini, diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 $> 0,05$ yang berarti data pada model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24767557
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.079
Test Statistics		.125
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 ^c

Sumber tabel: data diolah (2022)

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat korelasi pada antar variabel independen atau variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* yang mana jika nilai VIF < 10 dan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka data tidak mengalami multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 4 di bawah ini, diperoleh hasil bahwa nilai VIF secara berturut-turut yaitu sebesar 1,547, 1,214 dan 1,307 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10 . Nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel sesecara berturut-turut adalah sebesar 0,647, 0,824 dan 0,765 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* $> 0,10$.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

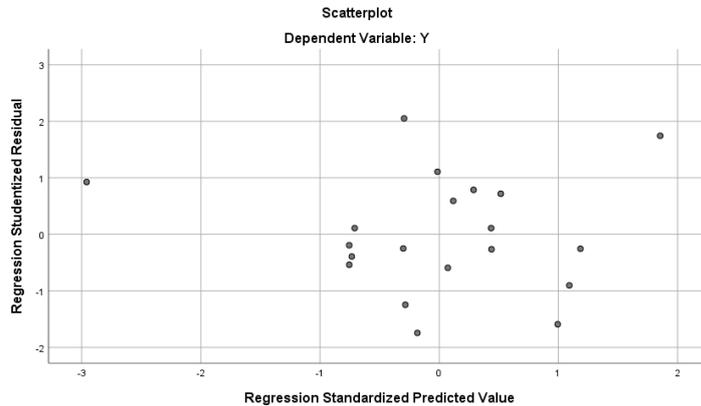
Model	Coefficients	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.647	1.547
	Suku Bunga	.824	1.214
	Nilai Tukar	.765	1.307

Sumber tabel: data diolah (2022)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan *Scatter Plot* dengan sumbu X yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dan sumbu Y yaitu *Regression Standardized Residual* untuk mendeteksi apakah ada heteroskedastisitas pada model regresi dengan dasar analisis bahwa apabila suatu pola tertentu mempunyai titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Di sisi lain, apabila tidak terdapat pola yang jelas dan posisi titik-titik tersebut berada di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terindikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hasil analisis dari uji heteroskedastisitas adalah titik-titik menyebar

sehingga tidak membentuk suatu pola yang teratur maka ini berarti bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (data diolah penulis, 2022)

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan menggunakan metode uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- i. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak terdapat autokorelasi positif dan keputusan ditolak.
- ii. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi positif dan keputusan *no decision*.
- iii. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak terdapat korelasi negatif dan keputusan ditolak.
- iv. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak terdapat korelasi negatif dan keputusan *no decision*.
- v. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif atau pun negatif dan keputusan tidak ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	Durbin-Watson	4-dL	4-dU
0,998	1,676	2,171	3,002	2,324

Sumber tabel: data diolah (2022)

Pada Tabel 5 di atas, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,171 dengan asumsi derajat kepercayaan 0,05 dan variabel independent berjumlah tiga variabel. Berdasarkan tabel *Durbin Watson*, diperoleh nilai $dL = 0,998$ dan nilai $dU = 1,676$. Hasil dari perhitungan $4 - dU = 4 - 1,676 = 2,324$ dan hasil dari perhitungan $4 - dL = 4 - 0,998 = 3,002$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada di antara nilai dU dan $4 - dU$ atau $d_u < d < 4 - d_u$ yang berarti model regresi tidak terdapat autokorelasi baik positif ataupun negative dan keputusan tidak ditolak.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independent menyajikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6 di bawah ini, diperoleh koefisien determinasi atau nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,132. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 13,2% dan sebesar 86,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.132	-.030	.2698982	2.171

Sumber tabel: data diolah (2022)

b. Uji F

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 di bawah ini, diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 0,814 dan nilai signifikansi sebesar 0,505 dengan Nilai F_{tabel} sebesar 3,20. Maka dari itu, nilai F_{hitung} $0,814 < 3,20$ dan nilai signifikansi $0,505 > 0,05$. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 7. Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.178	3	.059	.814	.505 ^b
	Residual	1.166	16	.073		
	Total	1.343	19			

Sumber tabel: data diolah (2022)

c. Uji t

Kriteria uji ini yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi dari uji $t > 0,05$ atau 5%, maka variabel independent tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi dari uji $t < 0,05$ atau 5%, maka variabel independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,120, nilai ini diperoleh dari Tabel t dengan ketentuan yaitu $(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)$ dengan nilai signifikansi 0,05 pada n sebesar 15.

Berdasarkan data analisis pada Tabel 2 di atas, maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel inflasi yaitu sebesar $0,355 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} variabel inflasi adalah $-0,952 < 2,120$. Maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Di sisi lain, variabel suku bunga mempunyai nilai signifikansi $0,291 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,091 < 2,120$. Hal ini menunjukkan juga bahwa H_0 diterima yang berarti variabel suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel nilai tukar mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,251 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} yaitu sebesar $-1,191 < 2,120$. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel nilai tukar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

Pengaruh Infasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham

Hasil dari uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham PT Siloam International Hospitals Tbk dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $0,814 < 3,20$. Selain ketiga variabel independen tersebut, terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham PT. Siloam International Hospitals Tbk. Hal tersebut didukung oleh hasil dari analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 13,2% yang berarti bahwa variabel independen pada penelitian ini seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar mempengaruhi *return* saham, sedangkan 86,8% sisanya merupakan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa inflasi mempunyai nilai signifikansi 0,355 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,952. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau arti lainnya yaitu inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Siloam International Hospitals Tbk tahun 2016-2020. Tingkat inflasi yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh daya beli masyarakat Indonesia pada perusahaan Siloam tidak terpengaruh dengan adanya nilai inflasi yang naik turun.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa variabel suku bunga mempunyai nilai signifikansi 0,291 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,091. Nilai signifikansi variabel suku bunga $< 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau bahwa suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Siloam International Hospitals Tbk pada tahun 2016-2020. Maka dari itu investor tetap akan selalu menganggap Siloam perusahaan dengan saham yang bagus meskipun Siloam mempunyai banyak pinjaman, karena suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham Siloam.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel nilai tukar mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,251 dan nilai t_{hitung} yaitu sebesar -1,191. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau variabel nilai tukar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Siloam International Hospitals Tbk secara parsial. Data lainnya yaitu nilai β dari variabel nilai tukar mendekati 0, maka ini berarti bahwa apabila nilai tukar mengalami kenaikan maupun penurunan tidak akan berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Siloam International Hospitals Tbk dikarenakan oleh masyarakat yang melakukan transaksi jual beli baik barang maupun jasa pada rumah sakit Siloam merupakan masyarakat Indonesia dengan menggunakan mata uang Rupiah yang mana tidak ada kaitannya dengan perubahan yang terjadi pada nilai tukar antara Rupiah dengan Dollar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

- a. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Siloam International Hospitals Tbk tahun 2016-2020 secara simultan.
- b. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Siloam International Hospitals Tbk tahun 2016-2020 secara parsial.
- c. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Siloam International Hospitals Tbk tahun 2016-2020 secara parsial.
- d. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Siloam International Hospitals Tbk tahun 2016-2020 secara parsial.

Referensi

- Afiyati, H. T., & Topowijono. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2).
- Anyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Layanan Penerbitan Universitas Nasional.
- Azka, R. M. (2021). Rekomendasi Saham Emiten Rumah Sakit MIKA, HEAL, dkk yang Kian Prospektif. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20210201/189/1350794/rekomendasi-saham-emiten-rumah-sakit-mika-heal-dkk-yang-kian-prospektif>

- Bank Indonesia. (2021a). *Data Inflasi*. Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bank Indonesia. (2021b). *Informasi Kurs JISDOR*. Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx>
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *PENGANTAR EKONOMI: TEORI DAN APLIKASI*. CV. Nur Lina.
- Investor.id. (2021). Saham Siloam Hospitals Masuk Indeks MSCI. Retrieved from <https://investor.id/market-and-corporate/271003/saham-siloam-hospitals-masuk-indeks-mscinbspnbsp>
- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Konsumen*. Salim Media Indonesia.
- Nurhakim, A., Yunita, I., & Iradianty, A. (2016). The Effect of Profitability and Inflation on Stock Return at Pharmaceutical Industries at BEI in the Period of 2011-2014. *International Conference on Advanced Business and Social Sciences*, 197. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.27721>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahardjo, A. W., & Elida, T. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia* (1st ed.). UI-Press.
- Saleh, T. (2020, March 31). Efek Corona Saham 4 Emiten RS Jadi Primadona! Cuan Terus. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200331125034-17-148740/efek-corona-saham-4-emiten-rs-jadi-primadona-cuan-terus>
- Statistik, B. P. (2021). *BI Rate*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061>
- Utama, O. Y., & Puryandani, S. (2020). The Effect of BI Rate, USD to IDR Exchange Rates, and Gold Price on Stock Returns Listed in the SRI KEHATI Index. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(1), 39-47. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i1.2120>
- Yunita, Y., & Robiyanto, R. (2018). the Influence of Inflation Rate, Bi Rate, and Exchange Rate Changes To the Financial Sector Stock Price Index Return in the Indonesian Stock Market. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(2), 80-86. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.80-86>